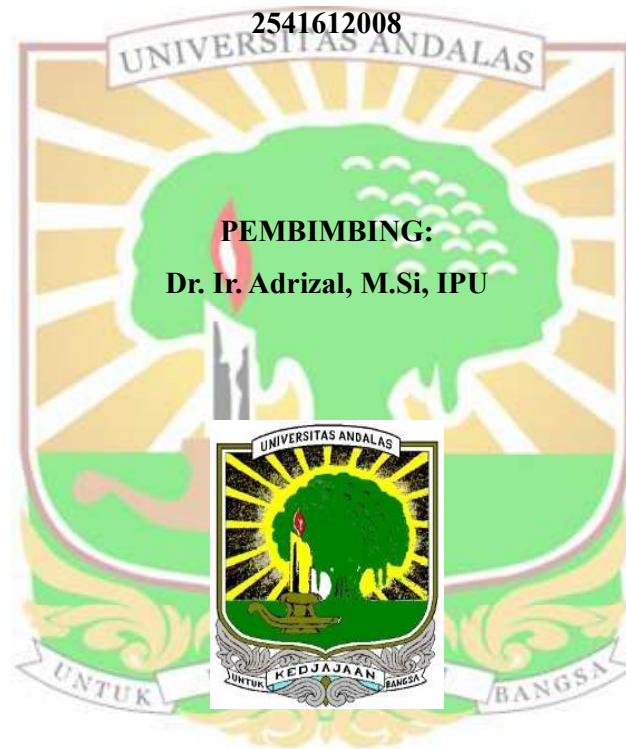


**ANALISIS RISIKO KERJASAMA PEMERINTAH DAN BADAN
USAHA (KPBU) PEMBANGUNAN *FLYOVER* PANORAMA I
(SITINJAU LAUIK I) DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**LAPORAN TEKNIK
SINDY HARVI AMALIA, S.T., M.T.**

2541612008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI INSINYUR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Proyek pembangunan *Flyover* Sitinjau Lauik di Sumatera Barat merupakan salah satu proyek prioritas pemerintah yang dilaksanakan melalui skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU). Proyek ini bertujuan meningkatkan konektivitas dan keselamatan transportasi pada jalur Padang–Solok yang memiliki kemiringan ekstrem serta rawan longsor. Namun, pada tahap persiapan dan konstruksi, proyek menghadapi sejumlah risiko yang dapat memengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko utama proyek serta menyusun strategi mitigasi berdasarkan pendekatan manajemen risiko konstruksi. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan memanfaatkan data primer dan sekunder, regulasi terkait KPBU, serta hasil kajian konsultan dan instansi pelaksana proyek.

Hasil analisis menunjukkan sepuluh risiko dominan, yaitu kegagalan *financial close*, ketidakpenuhan Indikator Kinerja Jalan (IKJ), keterlambatan persetujuan Rencana Teknis Terperinci (RTT), pembebasan lahan, keterlambatan konstruksi, ketidaksesuaian desain, curah hujan tinggi, potensi longsor, kegagalan mutu pekerjaan, dan perubahan regulasi. Melalui strategi mitigasi seperti *credit checklist*, *financial structuring review*, validasi desain berbasis BIM, penguatan drainase dan lereng, audit mutu, serta koordinasi intensif antar-*stakeholder*, tingkat risiko berhasil diturunkan dari kategori *High* menjadi *Moderate–Low to Moderate*.

Kesimpulan menunjukkan bahwa proyek *Flyover* Sitinjau Lauik tetap *feasible* untuk dilaksanakan, dengan risiko yang dapat dikelola secara efektif melalui penerapan manajemen risiko yang konsisten, koordinasi lintas lembaga, dan penguatan sistem pengendalian proyek.

Kata Kunci:

Flyover Sitinjau Lauik, Manajemen Risiko, KPBU, Mitigasi, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Jembatan, *Financial Close*, Pembebasan Lahan, Longsor, Desain Konstruksi

ABSTRACT

The Flyover Sitinjau Lauik Project in West Sumatra is one of the government's priority projects implemented through a Public-Private Partnership (PPP) scheme. The project aims to enhance connectivity and improve transportation safety along the Padang–Solok corridor, which is characterized by steep gradients and a high risk of landslides. However, during the preparation and construction phases, the project faces several risks that may affect its successful implementation.

This study aims to identify, analyze, and evaluate the project's key risks and to develop effective mitigation strategies based on a construction risk management approach. The research adopts a case study method, utilizing primary and secondary data, relevant PPP regulations, and technical assessments prepared by consultants and implementing agencies.

The analysis identified ten dominant risks, including failure to achieve financial close, unfulfilled Road Performance Indicators (IKJ), delays in Detailed Engineering Design (DED) approval, land acquisition issues, construction delays, design inconsistencies, high rainfall, landslide potential, poor construction quality, and regulatory changes. Through mitigation strategies such as credit checklist, financial structuring review, BIM-based design validation, improved drainage and slope stabilization, quality audits, and intensive stakeholder coordination, the overall risk level was reduced from *High* to *Moderate–Low to Moderate*.

The study concludes that the Flyover Sitinjau Lauik Project remains feasible for implementation, with risks that can be effectively managed through consistent risk management practices, inter-agency coordination, and strengthened project control systems.

Keywords :

Flyover Sitinjau Lauik, Risk Management, Public-Private Partnership (PPP), Mitigation, Road Infrastructure, Bridge Infrastructure, Financial Close, Land Acquisition, Landslide, Design Quality